

PENGALAMAN ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK SAKIT DI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI DI KOTA PEKANBARU

Dwi Elka Fitri⁽¹⁾, Silvia Nora Anggreini⁽²⁾, Awaliyah Ulfah Ayudhyta⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Prodi Keperawatan,,STIKes Pekanbaru Medical Center, Jl. Lembaga
Pemasyarakatan No. 25, Gobah Pekanbaru
*corresponding author : nersiwiek@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak merupakan individu yang bergantung kepada orang tuanya untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan mereka sejak mereka lahir. Setiap orang tua memiliki tugas untuk merawat anak mereka. Banyak penyakit yang sering menyerang anak-anak, beberapa penyakit yang sering dialami anak-anak antara lain diare, demam dan ISPA. Di masa pandemic covid 19, banyak orang tua ragu untuk membawa anak ke rumah sakit pada masa pandemi covid 19, sehingga membuat orang tua memilih untuk melakukan perawatan anak sakit dirumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat lebih dalam, apa saja cara yang orang tua lakukan dalam merawat anak sakit dirumah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober Tahun 2021 di kota Pekanbaru dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Wawancara mendalam dilakukan dalam waktu 3x60 menit setiap responden, Untuk penentuan informan dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, dengan metode analisis data yaitu teknik analisis Interaktif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan setiap ibu memiliki cara unik untuk melakukan perawatan anaknya yang sakit dirumah, namun hal-hal yang telah orang tua lakukan ini hampir rata-rata merupakan hal yang benar dan tepat, untuk demam orang tua akan mengompres anaknya, untuk diare orang tua memberikan larutan garam dan untuk ISPA orang tua memberikan banyak minum air putih hangat . Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua didapatkan berbagai metode perawatan dalam merawat anak sakit dirumah yang telah dilakukan orang tua. Tenaga kesehatan juga diharapkan agar memberikan edukasi kepada para orang tua terkait cara perawatan anak sakit dirumah yang tepat.

Kata kunci: Perawatan anak sakit, ISPA, Diare, Demam, Orang tua

ABSTRACT

Children are individuals who depend on their parents to protect and meet their needs from the moment they are born. Every parent has a duty to care for their child. Many diseases often attack children, some of the diseases that children often experience include diarrhea, fever and ARI. During the Covid 19 pandemic, many parents hesitated to take their children to the hospital during the Covid 19 pandemic, so that parents chose to treat sick children at home. The purpose of this research is to look deeper into the ways that parents treat sick children at home. This research was conducted in June-July 2021 in the city of Pekanbaru using a qualitative method with a phenomenological approach. In-depth interviews were conducted within 3x60 minutes for each respondent. For determining the informants selected by purposive sampling. This study uses the data triangulation method, with the data analysis method, namely the qualitative interactive analysis technique. The results showed that every mother has a unique way of caring for her child who is sick at home, but the things that parents have done are

almost the right and right things, for fever, parents will compress their child, for diarrhea, parents give saline solution and for ARI parents give lots of warm water to drink. It is hoped that from the results of this study parents will get various methods of care in caring for sick children at home that have been done by parents. Health workers are also expected to provide education to parents regarding how to properly care for sick children at home.

Keywords: Diarrhea, Fever, ISPA, Sick child care, Parents

PENDAHULUAN

Keluarga adalah bagian dari komunitas yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, baik perkembangan fisik maupun perkembangan mentalnya. Kualitas makanan dan nilai-nilai dalam keluarga yang diberikan orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi kehidupan seorang anak sampai mereka dewasa. Seorang anak karena masih dibawah umur sangat bergantung kepada orang tuanya dalam pemenuhan kebutuhan dan perlindungan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang tua wajib untuk merawat anak mereka. Di Indonesia, tanggung jawab orang tua terhadap anak ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 (Cussonkids, 2019).

Banyak jenis penyakit yang menyerang anak-anak, beberapa penyakit yang sering dialami anak-anak yaitu diare, demam dan ISPA. Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan penyebab utama kematian pada balita (usia 12-59 bulan) di Indonesia adalah diare. Pada tahun 2019 tercatat terdapat 314 kematian akibat diare pada balita Indonesia (Jayani, 2021). Sedangkan untuk demam, di Indonesia pada tahun 2011 dilaporkan sekitar 52- 74% anak balita mengalami demam . Untuk di Provinsi Riau, Angka kejadian pada tahun 2014 tercatat 65% pada anak, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga 77% (Aulia, 2019).

Untuk angka kejadian penyakit ISPA di Indonesia hasil dari diagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 4,4, % dan

didiagnosis oleh tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami anggota keluarga adalah 9,3%. Kelompok usia satu hingga empat tahun memiliki prevalensi tertinggi terkena ISPA yaitu sebesar 13,7%. Prevalensi ISPA yang terjadi pada balita di Indonesia secara keseluruhan yaitu sebesar 12,8%. ISPA masih menjadi penyakit utama yang sering dialami anak khususnya pada balita (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018 dalam Adila 2021).

Pandemi COVID-19 ini menyebabkan masyarakat sebisa mungkin harus mengurangi aktivitas di luar rumah. Selain itu, juga harus membatasi kegiatan di tempat tertutup yang menyebabkan kita sulit untuk menjaga jarak. Hal ini berlaku untuk banyak tempat umum, termasuk rumah sakit. Sebagai orang tua, tentu akan panik ketika anak kita sakit. Namun disisi lain ibu juga ragu untuk membawa anak ke rumah sakit pada masa pandemi seperti ini (generally healthy living, 2021).

Pada saat anak sakit dirumah orang tua diharapkan agar tidak mudah panik. Menurut dokter spesialis anak menyatakan jika anak terlihat masih aktif, mau makan dan minum, orang tu dapat melakukan perawatan anak dirumah saja. Orangtua wajib mengobeservasi atau megamati kondisi anak saat anak dalam kondisi tidak sehat. Hal yang perlu dilakukan orangtua yaitu memberikan kenyamanan untuk anak agar tubuh mereka cepat membaik dan pulih. Pada saat anak sudah mulai pulih, nutrisi jadi faktor yang harus

sangat diperhatikan untuk menjaga daya tahan tubuh anak, sehingga risiko anak kembali sakit menjadi lebih kecil (Rosa & effendi, 2020).

Berdasarkan data IDAI, sekitar 12-13 persen kasus Covid-19 dikonfirmasi adalah anak-anak. Dari jumlah kasus Covid-19 yang terjadi pada anak, tingkat kematian pada usia 0-18 tahun yaitu sekitar 1,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kasus Covid-19 dengan gejala berat pada anak tidak sebanyak orang dewasa. Namun demikian, semua anak sangat berharga dan seharusnya tidak satu pun anak yang akan meninggal dunia di masa pandemi ini. Selain itu, faktor-faktor seperti adanya mutasi virus, perilaku anak yang tidak bisa sedisiplin orang dewasa dalam menerapkan protokol kesehatan, sekolah tatap muka yang akan segera dimulai, hingga terbatasnya kemampuan fasilitas kesehatan kita untuk mengatasi lonjakan kasus jika terjadi pada anak (Putri, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan keterampilan orang tua yang tepat dalam melakukan perawatan anak sakit di rumah, agar tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Analisa perilaku orang tua dalam merawat anak sakit di rumah yang telah dilakukan kepada 175 orang ibu di wilayah Provinsi Riau, didapatkan hasil bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan cukup baik tentang perawatan anak sakit di rumah dengan benar, sedangkan untuk sikap orang tua didapatkan hasil sebagian besar orang tua memiliki sikap positif tentang perawatan anak sakit di rumah dengan benar. Selanjutnya untuk tindakan orang tua didapatkan hasil sebagian besar orang tua memiliki tindakan tidak baik dalam perawatan anak sakit di rumah dan tidak memahami apa yang harus dilakukan (Fitri & Ayudhya, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk lebih dalam mengetahui “Pengalaman orang tua merawat anak sakit di rumah selama masa pandemi Covid 19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat lebih dalam, apa saja cara yang dilakukan orang tua dalam merawat anaknya yang sakit di rumah, sehingga dapat berbagi cara perawatan anak sakit di rumah yang tepat, untuk para orang tua lainnya.

METODE

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan Penelitian ini pada tanggal 1-30 Oktober 2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai sumber alamiah (J. Moleong, 2014).

Pada penelitian ini jumlah informan yaitu sebanyak 10 orang informan utama dan 10 orang informan tambahan, dimana pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel suatu data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu disini adalah bagaimana memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Dalam pemilihan informan utama peneliti menggunakan kriteria inklusi yaitu: 1. Ibu yang memiliki anak usia BALITA, 2. Ibu dengan anak yang telah mengalami demam, diare dan ISPA dimasa pandemic COVID-19, 3. Ibu yang bisa baca dan tulis. Sedangkan

untuk informan tambahan dalam penelitian ini adalah keluarga dengan usia dewasa yang tinggal serumah dengan ibu seperti ayah, nenek, dll.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data yang digunakan untuk pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses ini dilakukan agar menghasilkan informasi yang lebih relevan dan dapat menggambarkan situasi yang sesungguhnya di lapangan. Sebelum peneliti turun ke informan, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada informan. Pertanyaan berjumlah 8 buah dengan model pertanyaan terbuka, dimana pedoman wawancara sebelum digunakan sudah dikonsultasikan dengan ahli bidang keperawatan anak.

Proses yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi langsung rumah informan selama 3 hari dengan durasi 60 menit setiap datang. Peneliti melakukan wawancara mendalam dan merekam semua hasil wawancara yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kondisi rumah dan bagaimana cara orang tua merawat anak. Kemudian peneliti mewawancarai informan kunci untuk mendapatkan kebenaran data dari informan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini digunakan teknik analisis Interaktif Kualitatif, yaitu terdiri dari tahap reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti merekap data hasil wawancara informan utama, data dibuat per informan kemudian beberapa kosa kata yg sama dari informan ditandai dengan warna sebagai kesimpulan yang akan diambil.

1. Karakteristik responden

Sebanyak 10 orang tua diwawancarai dari tanggal 1-30 Oktober 2021. sepuluh orang di data untuk terlibat dalam penelitian ini. Pengecekan dan validasi hasil wawancara dilakukan pada awal november 2021. Adapun jenis kelamin dari informan utama terdiri dari 10 orang perempuan yang mana usia informan utama bervariasi antara 30 tahun sampai dengan 45 tahun. Dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua sebagian besar partisipan memiliki latar belakang pendidikan SD, SMP dan SMA.

2. Analisis Tematik dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana cara orang tua merawat anak dengan demam
 - b. Bagaimana cara orang tua merawat anak diare
 - c. Bagaimana cara orang tua merawat anak ISPA

PEMBAHASAN

1. Cara merawat anak demam

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan beberapa kesimpulan ungkapan dari partisipan sebagai berikut :

“Biasanya saya mengompres kening anak saya untuk menghilangkan rasa panas pada anak atau memberi makanan apa yang dia suka agar panasnya cepet menurun”

“Biasanya saya menggunakan kompres atau daun bunga raya air nya diremas kemudian saya lap di seluruh tubuh agar panasnya menurun”

“Biasanya saya memberikan kompres dan menjaga suhu ruangan dan selepas itu mandikan dengan air hangat”

Rata-rata orang tua akan mengompres anaknya yang demam. Berdasarkan penelitian dari Khusumawati (2020), menyatakan penatalaksanaan orang tua dengan anak yang mengalami demam yaitu kompres, berikan obat, pemberian minum dan makan, pemberian pakaian yang nyaman, serta membatasi aktivitas anak.

2. Cara merawat anak diare

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan beberapa kesimpulan ungkapan dari partisipan sebagai berikut :

“Langkah pertama saya yang lakukan biasanya saya menggunakan satu sendok garam di tambah dengan gula lepas itu dilarutkan dengan air hangat² kuku”

“Yang pertama saya minumkan banyak cairan dan memakan makanan porsi kecil dan syaa menghindari makanan yang membuat diare makinn parah”

“Yang pertama saya memberikan minum yang banyak lalu saya tidak menghentikan pemberian asi lalu saya selingi air putih dengan pemberian oralit,dan Serta memberi makan dalam porsi kecil”

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan bahwa rata-rata orang tua memberikan penggantian cairan berupa air larutan garam untuk pertolongan pertama pada anak diare. Sesuai dengan penelitian Qomariah dan Setiawan (2015) yang menyatakan cara perawatan diare pada anak diantaranya yaitu ibu wajib meneruskan pemberian ASI, berikan oralit atau larutan gula-garam, tetap memberi anak makan selama diare untuk mencegah berkurangnya berat badan, berikan banyak minum, kenali dan waspadai tanda-tanda dehidrasi pada anak, jika terjadi diare

lebih dari 5 kali sehari, di tambah dengan adanya tanda-tanda dehidrasi, BAB berdarah, dan muntah terus menerus maka orang tua harus segera bawa anak ke dokter atau rumah sakit.

3. Cara merawat anak ISPA

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan beberapa kesimpulan ungkapan dari partisipan sebagai berikut :

“Memberikan banyak minum air putih, massage pada dada dan punggung”

“Yang pertama adalah menyuruh anak saya tidur yang cukup, serta meminumkan banyak air putih, yang kedua oleskan pelembap serta semprotan pelega pernapasan”

“Saya selalu memastikan anak mendapat kan istirahat yang cukup serta berkumur dengan air garam dan selalu memberikan makanan dan minuman yang cukup”

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan bahwa rata-rata orang tua memberikan banyak air putih, serta memberikan beberapa obat untuk pelega tenggorokan anak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Widiанти (2020) yang mengatakan bahwa cara penatalaksanaan ISPA yang dapat dilakukan oleh orang tua, yang berlaku di masyarakat saat ini masih dirasa kurang. Dalam melakukan penanganan ISPA di rumah yang perlu dilakukan orang tua yaitu memberikan anak cukup makan dan minum, kemudian pastikan anak mendapatkan istirahat yang cukup, selanjutnya coba anak untuk berkumur dengan air garam. Dapat juga memberikan obat-obatan yang telah diresepkan

oleh dokter, jika kondisi anak mengalami perburukan segera bawa anak ke dokter atau ke pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dari ketiga tema tersebut, didapatkan bahwa setiap ibu memiliki cara unik untuk melakukan perawatan anaknya yang sakit dirumah. Namun hal-hal yang telah orang tua lakukan ini hampir rata-rata merupakan hal yang benar dan tepat dilakukan untuk merawat anak sakit dirumah sesuai gejala yang ditunjukkan anak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman orang tua dalam merawat anak sakit di masa pandemi di Kota Pekanbaru telah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila (2021). Literature Review Hubungan Infeksi Saluran Pernafasan Akut dengan Kejadian Stunting. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol 10, No: 1.
- Aulia (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penatalaksanaan Demam Pada Anak Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 8 No: 2.
- Cusson kids (2019). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak, Hal Apa yang Harus Diperhatikan?. Diakses melalui : <https://www.cussonskids.co.id/tanggung-jawab-orang-tua-terhadap-anak/>
- Fitri & Ayudhya. (2022). Analisa perilaku orang tua dalam merawat anak sakit dirumah dalam masa pandemi covid-19 di kota pekanbaru. _____ *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, Volume 05 No. 02, Bulan Januari Tahun 2022.
- Generally healthy Living (2021). Anak sakit jangan panik. Diakses melalui : <https://www.generali.co.id/id/healthyliving/detail/515/anak-sakit-jangan-panik-segera-lakukan-hal-ini>
- Jayani (2021) . Diare penyebab utama kematian anak di Indonesia pada 2019. Diakses melalui: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/26/diare-penyebab-utama-kematian-anak-di-indonesia-pada-2019>
- J.Moleong, Lexy (2014). Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Khusumawati (2020). Gambaran penatalaksanaan orang tua terhadap anak yang mengalami demam. Laporan akhir penelitian: program studi keperawatan, fakultas ilmu kesehatan, UMS.
- Putri (2021). Anak Terinfeksi Covid 19, Bagaimana perawatan di Rumah Sakit?. Diakses melalui: <https://apple.co/3hXWJ0Lhttps://www.kompas.com/sains/read/2021/06/15/080300923/anak-terinfeksi-covid-19-bagaimana-perawatan-di-rumah-sakit?page=all>
- Qomariah & Setiawan (2015). Perilaku ibu dalam penatalaksanaan diare mencegah dehidrasi anak. *Journals of Ners Community Volume 6 No. 1* Juni 2015.
- Rossa & Efendi (2020). Merawat Anak Sakit di Tengah Pandemi Covid 19. Diakses melalui : <https://www.suara.com/health/2020/10/22/163046/merawat->

[anak-sakit-di-tengah-pandemi-covid-19-kapan-ke-rs](#)

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu (2019). Laporan KTI: *Gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan demam dalam pemberian kompres hangat pada anak usia balita di desa soledua kecamatan hilimegai kabupaten nias selatan*. Diperoleh dari: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3230/1/KTI%20Libertini%20Waruwu.pdf>
- Widianti (2020). Penanganan ispa pada anak balita (studi literatur). *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, Vol.10, No.20, Juli 2020.